Cara Asuh Nenek pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19

Yessy Nur Endah Sary

Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan,
Probolinggo

DOI: [10.31004/obsesi.v5i1.585](https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.585)

Abstrak

Pengasuhan anak usia dini masih banyak dikendalikan nenek. Pada masa pandemi Covid-19, nenek merupakan lansia rentan terinfeksi sehingga dituntut mampu mencegah penularan untuk dirinya sendiri dan cucunya. Pencegahan penularan Covid-19 sama antara lansia, orang dewasa dan anak-anak. Nenek berperan mendampingi cucunya agar terhindar dari penularan Covid-19. Jenis penelitian kualitatif. Partisipan dalam penelitian ini nenek yang mengasuh cucunya karena ibunya bekerja sebanyak 25 orang. Penelitian di Kecamatan wilayah pesisir pantai Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Analisis dengan triangulasi dan tematik analisis. Hasil penelitian menunjukkan nenek mampu untuk membangun proses interaksi yang berlangsung terus menerus kepada cucunya tentang pencegahan Covid-19. Diperlukan kerja sama antara semua pihak baik dari nenek pengasuh, orang tua dari anak, tenaga kesehatan dan semua pihak agar pencegahan terhadap penularan Covid-19 efektif baik kepada anak-anak.

Kata Kunci: *nenek; mengasuh anak usia dini; pandemic; Covid-19.*

Abstract

Early parenting is still a lot of controlled grannies. During the Covid-19 pandemic, Grandma was an infected elderly, so it was claimed to prevent transmission for herself and her grandson. Prevention of the transmission of Covid-19 is the same between the elderly, adults and children. Grandma is accompanying her grandson to avoid the transmission of Covid-19. Types of qualitative research. Participants in this study grandmother who was caring for her grandson because her mother worked as many as 25 people. Research in sub-district coastal area of Probolinggo Regency, East Java. Analysis with triangulation and thematic analysis. The results showed the grandmother was able to establish a continuous interaction process to her granddaughter about the prevention of Covid-19. It takes cooperation between all parties both from grandmother's caregivers, parents of children, healthcare personnel and all parties in order to prevent the transmission of Covid-19 to be effective both to children.

Keywords: *grandma; parenting early childhood; pandemic; Covid-19*

Copyright (c) 2020 Yessy Nur Endah Sary

✉Corresponding author :

Email Address : yessynurendahsari@gmail.com (Probolinggo, Jawa Timur)

Received 4 June 2020, Accepted 13 June 2020, Published 20 June 2020

PENDAHULUAN

Seorang anak usia dini pada umumnya tinggal dan diasuh oleh orang tua mereka sendiri. Akan tetapi di daerah Pesisir Pantai Kabupaten Probolinggo masih banyak ditemui bahwa seorang anak usia dini tinggal bersama dengan kedua orang tuanya, nenek kakeknya bahkan dengan anggota keluarga lainnya. Pengasuhan anak usia dini pun masih banyak yang dikendalikan oleh nenek sehingga menimbulkan kelekatan baru antara nenek dengan cucunya Ibu yang bekerja di luar rumah untuk membantu perekonomian keluarga dan pekerjaan rumah tangga. Peran ganda ibu menyebabkan masalah dalam pengasuhan anak (Zakaria, 2014). Dilema yang dialami seorang ibu yang juga wanita karir adalah ketika ia dihadapkan pada kenyataan antara tanggung jawab dalam pekerjaan dan terhadap anak-anak karena ibu harus meninggalkan anak mereka di bawah pengasuhan nenek (Monika, 2014). Nenek menjadi pengasuh yang penuh tanggung jawab dalam menggantikan tugas orang tua. Nenek memberikan perhatian penuh kepada cucunya karena merasa cucu adalah bagian dari dirinya (Eriyanti, Susilo and Riyanto, 2019).

Interaksi dan stimulasi pengasuhan yang efektif dapat dilakukan melalui pengasuhan dengan bermain. Interaksi anak usia dini dengan pengasuh meliputi keterampilan kognisi, keterampilan motorik dan perkembangan saraf secara keseluruhan. Sekitar 250 juta (43%) anak di seluruh dunia tidak dapat mencapai perkembangan yang optimal. Pada anak usia 3-5 tahun, lebih dari 40% anak di negara Afrika gagal untuk mencapai perkembangan kognitif dan emosional karena kesalahan pengasuh akibat kurangnya dukungan untuk pembelajaran kepada anak usia dini, sarana dan informasi (Hollowell *et al.*, 2019). Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengasuhan adalah pendidikan, sosial ekonomi, budaya, lingkungan sekitar dan dukungan dari pengasuh (Suwanto, Yulistyaningrum and Hartinah, 2019).

Nenek merupakan manusia lanjut usia dengan perubahan fisik dan psikologis karena proses degeneratif sehingga kehilangan secara perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti dan mempertahankan fungsi normal sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang diderita. Virus Covid-19 terlihat lebih sering menyebabkan infeksi dan kematian pada orang lanjut usia dibanding dengan orang dewasa atau anak sehingga untuk pencegahan penularan Covid-19 pada lansia dengan upaya kebersihan personal dengan selalu cuci tangan dengan sabun setiap akan dan setelah selesai melakukan suatu aktivitas, peningkatan imunitas diri melalui konsumsi makanan sehat dan seimbang, memakai masker setiap akan keluar rumah serta menghindari keramaian (Respati and Rathomi, 2020). Pada dasarnya pencegahan penularan Covid-19 sama antara lansia, orang dewasa dan anak-anak sehingga nenek tidak akan kesulitan untuk mentransfer pengetahuan dan perilaku hidup bersih dan sehat selama masa pandemi Covid-19 kepada cucu mereka.

Pada masa pandemi yang disebabkan oleh virus corona (Covid-19), nenek yang mengasuh cucunya juga diharapkan lebih berperan luas dalam mengendalikan wabah. Nenek berperan dalam mendampingi kegiatan cucunya di rumah agar terhindar dari penularan Covid-19 sehingga memerlukan informasi yang cukup tentang Covid-19 (Kurniati, Nur Alfaeni and Andriani, 2020). Covid-19 tidak hanya rentan menyerang anak-anak, akan tetapi juga orang lanjut usia karena sistem kekebalan tubuh yang lemah (She, Liu and Liu, 2020). Covid-19 rentan dengan tingkat infeksi yang tinggi dan kematian yang mendadak (Liu *et al.*, 2020) Gejala yang ditimbulkan adalah terjadinya demam $>39^{\circ}\text{C}$, batuk dan muntah pada cucu mereka (She, Liu and Liu, 2020).

Nenek diharapkan mampu untuk tetap konsekuen dan sungguh-sungguh untuk mendukung keputusan penularan Covid-19 dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Salah satunya dengan memberikan informasi kepada anak usia dini untuk menghindari kerumunan saat bermain dengan temannya, menyediakan dan memakaikan masker kepada cucu mereka, makan makanan yang bergizi terutama sayur dan buah yang sangat penting bagi daya tahan tubuh, selalu mencuci tangan dengan sabun setiap kali akan

dan setelah melakukan suatu aktifitas (Ibrahim *et al.*, 2020). Selain itu, nenek juga diharapkan mampu untuk memberikan stimulasi, bimbingan, perawatan dan pengasuhan pada anak usia dini sehingga akan menciptakan suasana yang melatih anak agar mampu mengeksplorasi pengalaman, pengetahuan dan pemahaman di masa Covid-19 (Hewi and Asnawati, 2020).

Nenek pengasuh memerlukan informasi yang cukup tentang apa itu Covid-19, faktor penyebab penularan, pencegahan agar tidak tertular. Informasi bisa didapatkan melalui media informasi, pendidikan kesehatan dari tenaga kesehatan atau pemerintah desa. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang peran pengasuhan nenek kepada anak usia dini di masa pandemi.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan semi terstruktur kepada partisipan. Desain penelitian dijelaskan pada bagan di bawah ini.

Bagan 1. Desain penelitian Kualitatif

Data kualitatif didapatkan dari wawancara mendalam dengan nenek pengasuh cucu (3-5 tahun) dengan orang tua bekerja di luar daerah, nenek yang bisa baca tulis yaitu sebanyak 25 orang. Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2020 di 5 Kecamatan wilayah pesisir pantai Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Kecamatan terpilih adalah Kecamatan Tongas, Kecamatan Gending, Kecamatan Pajajaran, Kecamatan Kraksaan dan Kecamatan Paiton. Peneliti bekerja sama dengan Bidan Desa setempat untuk mendata partisipan yang sesuai dengan kriteria inklusi. Setelah ditemukan partisipan yang sesuai, peneliti bersama dengan Bidan Desa mendatangi rumah semua partisipan sesuai dengan waktu yang telah disepakati sebelumnya. Peneliti dan Bidan Desa menggunakan alat pelindung diri untuk mencegah penularan Covid-19. Partisipan diminta untuk membaca formulir persetujuan menjadi partisipan. Mereka yang memberikan persetujuan secara verbal kemudian diminta untuk menandatangani informed consent yang telah disediakan. Sebelum wawancara, partisipan diminta untuk mengisi kuesioner singkat yang berisi usia, pendidikan formal dan suku bangsa.

Kemudian dilakukan wawancara mendalam yang dipandu oleh kuesioner semi terstruktur dengan Bahasa Indoensia terkait dengan topik sejak kapan mengasuh cucu, alasan mengasuh cucu, asal informasi tentang Covid-19, Cara memberitahu kepada cucu tentang kejadian Covid-19, Cara mengajari cucu mencegah penularan Covid-19. Waktu untuk wawancara antara 30-60 menit setiap orang. Semua wawancara direkam secara audio.

Untuk analisis menggunakan triangulasi dan tematik analisis, suatu pendekatan yang melibatkan ahli dengan data melalui proses membaca transkrip berulang, menghasilkan kode dan mengaturnya menjadi kelompok dan kategori lebih besar (sub kategori, kategori dan tema) sampai diperoleh data tematik jenuh. Peneliti merevisi dan menyempurnakan tema sampai sesuai.

Tabel 1 Topik dan konten pertanyaan wawancara.

Topik	Konten pertanyaan
Mulai mengasuh cucu	1. Kapan pertama kali mengasuh cucu? 2. Berapa lama mengasuh cucu?
Alasan mengasuh cucu	1. Apakah mengasuh cucu atas permintaan orang tua si anak? 2. Apakah mengasuh cucu atas inisiatif sendiri?
Asal informasi tentang Covid-19	1. Kapan dan dari siapa pertama kali mengetahui tentang Covid-19? 2. Apa yang diketahui tentang Covid-19?
Cara memberitahu kepada cucu tentang kejadian Covid-19	1. Melalui apa memberitahu cucu tentang Covid-19?
Cara mengajari cucu mencegah penularan Covid-19	1. Bagaimana cara mengajari cucu mencegah penularan Covid-19?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi Global Covid-19 mengubah kehidupan seluruh masyarakat yaitu anak-anak, orang dewasa dan lanjut usia (lansia). Di bawah ini disajikan data sosiodemografi (usia, pendidikan formal dan pekerjaan) nenek pengasuh sebagai data umum penelitian.

Tabel 2 Data sosiodemografi nenek pengasuh

Sosiodemografi	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Usia		
30-40 tahun	10	40,00
41-50 tahun	13	52,00
51-60 tahun	2	8,00
Pendidikan Formal		
Tidak sekolah	6	24,00
Sekolah dasar	12	48,00
Sekolah Menengah Pertama	7	28,00
Sekolah Menengah Atas	-	-
Pekerjaan		
Ibu rumah tangga	21	84,00
Penjual ikan	4	16,00
Total	25	100

Tema 1 : Mulai mengasuh cucu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum kelahiran dari cucu yang sekarang diasuhnya, nenek pengasuh sudah merawat ibu dari cucunya yang sedang hamil sampai 9 bulan dan setelah cucu lahir nenek tersebut mengasuh dan sudah merasa sangat lekat dengan cucunya (N, 16). Sebagian nenek pengasuh mulai mengasuh cucu sejak cucu berusia 1 tahun (N,9). Sebagian besar nenek pengasuh sudah hidup bersama dengan cucu sejak cucu baru lahir sampai saat ini cucunya berusia 3 tahun (N, 20 nenek). Sebagian kecil nenek pengasuh sudah hidup bersama dan mengasuh cucu selama 1 tahun dan hal itu belum

terlalu lama. Akan tetapi hidup menjadi lebih bersemangat setelah hidup bersama dengan cucu (N,5).

Ibu rumah tangga yang bekerja di luar rumah harus meninggalkan anaknya untuk diasuh oleh neneknya (Eriyanti, Susilo and Riyanto, 2019). Menitipkan anak kepada nenek sudah menjadi budaya masyarakat Indoensia karena nenek dirasa membantu pengasuhan yang aman dan menunjang pertumbuhan anak (Arini, 2018).

Tema 2 : Alasan mengasuh cucu

Sebagian besar nenek pengasuh mengasuh cucu atas inisiatif sendiri karena pada dasarnya sangat menyukai anak kecil dan merasa tergerak untuk mengasuh cucu dengan sukarela (N, 17). Beberapa nenek pengasuh mengasuh cucu atas permintaan orang tua si anak dikarenakan anak dan menantunya bekerja di luar kota karena di daerah sendiri tidak ada lapangan pekerjaan untuk keduanya. Mereka hanya pulang setiap tiga bulan sekali untuk menjenguk anaknya di kampung. Nenek pengasuh dan orang tua dari cucunya bertukar, yaitu nenek mengasuh anak mereka sedangkan mereka yang mencari nafkah untuk keberlangsungan hidup keluarga kami (N, 8). Motif mengasuh adalah karena pada dasarnya menyukai anak kecil dan atas permintaan dari kedua orang tua cucu yang keduanya bekerja.

Mayoritas nenek pengasuh secara sukarela mengasuh cucu mereka dari hati nurani mereka. Pada umumnya nenek mengasuh cucunya dengan sukarela karena beranggapan bahwa perlu memanfaatkan masa tua untuk cucu mereka. Faktor lain yang mempengaruhi adalah sudah terbentuknya kelekatan dengan cucu dan tidak adanya tekanan diantara keduanya (Meyer and Kandic, 2017).

Tema 3 : Asal informasi tentang Covid-19

Tingkat penularan Covid-19 pada lansia lebih tinggi daripada anak-anak dan dewasa. Berbagai informasi yang tidak tepat membuat lansia gugup untuk memulai pencegahan. Pencegahan paling utama memerlukan kerja sama semua pihak. Pencegahan dapat dimulai dengan pemberian pendidikan kesehatan tentang cara mencegah penularan Covid-19 baik untuk personal lansia saja tetapi juga kepada anak-anak (Respati and Rathomi, 2020).

Mayoritas nenek pengasuh melaporkan bahwa mengetahui tentang Covid-19 sejak bulan Maret 2020 dari tetangga sekitar rumah saat sedang mengajak cucu bermain dengan teman sebayanya (N, 7). Sebagian kecil nenek pengasuh melaporkan bahwa mengetahui tentang Covid-19 bulan April 2020 dari televisi melalui siaran berita yang ditayangkan setiap hari nya (N, 15). Beberapa nenek pengasuh melaporkan bahwa baru mengetahui tentang Covid-19 pada bulan Juni 2020 setelah kepala desa memberikan himbauan tidak boleh keluar rumah jika tidak ada keperluan dan diwajibkan memakai masker ketika keluar rumah (N 3).

Tema 4 : Cara memberitahu kepada cucu tentang kejadian Covid-19

Pandemi Covid-19 membawa dampak kepada pengasuhan yang dilakukan oleh nenek. Nenek akan selalu memberikan yang terbaik bagi cucunya (Eriyanti, Susilo and Riyanto, 2019). Peran dari nenek pengasuh bukan hanya merawat dan mendidik anak usia dini, akan tetapi juga mencegah penularan virus tersebut kepada anak usia dini (Kurniati, Nur Alfaeni and Andriani, 2020). Kesehatan anak secara fisik dan mental sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak menerima informasi dan stimulasi yang diberikan. Kesehatan anak usia dini menjadi tanggung jawab keluarga, terutama nenek karena pengasuhan dilakukan oleh nenek (Wiranata, 2020).

Prinsip pengasuhan tidak menekankan pada siapa pengasuhnya akan tetapi lebih fokus pada aktifitas dari pendidikan dan perkembangan anak (Indonesia, 2017). Hasil penelitian saat ini menunjukkan bahwa nenek mampu untuk membangun proses interaksi yang berlangsung terus menerus kepada cucunya tentang pencegahan Covid-19 dan cucu

juga mematuhi apa yang diajarkan oleh nenek mereka karena telah terjadi kelekatan dan kepercayaan satu sama lain dan tidak adanya tekanan dari nenek. Nenek selalu ingin dekat dengan cucunya, menemani cucunya belajar, bermain dan ikut permainan cucunya. Nenek sering bercerita pengalaman hidupnya dan menceritakan kebiasaan hidup bersih dan sehat di saat masa pandemi Covid-19 kepada cucunya yang disebut dengan *safe haven*.

Mayoritas pendidikan nenek adalah sekolah menengah pertama. Pendidikan bukan merupakan tolok ukur penentu pola asuh, tetapi mendukung pengasuhan yang diberikan (Suwanto, Yulistyaningrum and Hartinah, 2019). Hasil penelitian saat ini menunjukkan bahwa meskipun dengan pendidikan rendah akan tetapi nenek banyak mendapatkan informasi dari tentang Covid-19 sehingga dapat menceritakan kembali kepada cucunya.

Nenek yang tidak mengetahui tentang Covid-19 juga tetap konsekuen mencegah penularan Covid-19 kepada cucunya. Pada awalnya nenek pengasuh menjadi bingung dan stress dalam mendampingi cucunya ketika masa pandemic (Nurkholis, 2021). Akan tetapi nenek pengasuh mempunyai cara yaitu dengan meminta tolong kepada anggota keluarga lain untuk menjelaskan tentang Covid-19 kepada cucunya.

Beberapa nenek pengasuh melaporkan bahwa memberitahu cucu mereka tentang Covid-19 dengan bercerita berulang-ulang ketika akan tidur malam (N, 4). Beberapa nenek pengasuh melaporkan bahwa memberitahu cucu mereka tentang Covid-19 dengan mengajak melihat berita di Televisi bersama sambil menjelaskan tentang Covid-19 (N, 13). Beberapa nenek pengasuh melaporkan bahwa memberitahu cucu mereka tentang Covid-19 dengan meminta anggota keluarga lain untuk bercerita tentang Covid-19 karena nenek pengasuh tidak paham tentang Covid-19 (N, 8). Motif dari nenek memberitahu cucu adalah transfer pengetahuan.

Tema 5 : Cara mengajari cucu mencegah penularan Covid-19

Beberapa nenek pengasuh dan keluarganya sebelumnya hanya cuci tangan dengan air saja. Akan tetapi mulai dengan adanya Covid-19, nenek pengasuh mengajari cucu untuk mencegah penularan Covid-19 dengan mengajari cuci tangan dengan sabun setiap sebelum dan setelah melakukan suatu kegiatan (N, 9). Beberapa nenek pengasuh mengajari cucu untuk mencegah penularan Covid-19 dengan memakai masker setiap akan keluar dari rumah untuk bermain dengan temannya meskipun hal ini sangat sulit untuk diterapkan kepada anak kecil karena anak tersebut mengatakan panas dan tidak dapat bernafas ketika memakai masker akan tetapi harus tetap dipaksa karena takut cucu tertular Covid-19" (N, 12). Beberapa nenek pengasuh mengajari cucu untuk mencegah penularan Covid-19 dengan membiasakan cucu untuk makan makanan bergizi. Mulai membiasakan cucu untuk makan tidak hanya dengan sosis dan kerupuk kesukaannya. Mulai untuk memberikan sayur, lauk dan buah di setiap porsi makanan untuk cucu agar badannya sehat dan kebal dengan Covid-19 seperti yang dianjurkan pemerintah (N, 4).

Hasil penelitian saat ini menunjukkan bahwa mayoritas nenek pengasuh adalah ibu rumah tangga. Meskipun dengan kehidupan yang sangat sederhana, akan tetapi nenek pengasuh berusaha untuk memberikan makanan bergizi untuk cucunya. Kekayaan dan ekonomi yang dimiliki oleh nenek adalah indikator yang mencerminkan sumber daya ekonomi yang dapat dimanfaatkan oleh keluarga (Huang, 2020).

SIMPULAN

Prinsip pengasuhan tidak menekankan pada siapa pengasuhnya akan tetapi lebih fokus pada aktifitas dari pendidikan dan perkembangan anak. Hasil penelitian saat ini menunjukkan bahwa nenek mampu untuk membangun proses interaksi yang berlangsung terus menerus kepada cucunya tentang pencegahan Covid-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti sampaikan kepada semua partisipan dan Bidan Desa di wilayah pesisir Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Kepada Ketua Yayasan STIKes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan yang telah memberikan support hingga terselesaikannya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini, S. (2018) 'Pola Asuh, Pengasuhan Kakek-Nenek, Jarak Antar Generasi, Sifat Anak, Prestasi Anak', *Jurnal Demensia*, 7(1), pp. 98-114.
- Eriyanti, ishvi oktavenia, Susilo, H. and Riyanto, Y. (2019) 'Analisis Pola Asuh Grandparenting Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Tk Dharma Wanita I Desa Drokilo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro', *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 3(1), pp. 9-16.
- Hewi, L. and Asnawati, L. (2020) 'Strategi Pendidik Anak Usia Dini Era Covid-19 dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Logis', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), p. 158. doi: 10.31004/obsesi.v5i1.530.
- Hollowell, J. et al. (2019) 'A Grandmother, aren't you going to sing for us? ' Current childcare practices and caregivers' perceptions of and receptivity to early childhood development activities in rural Burkina Faso', *BMJ Global Health*, 4(2), pp. 1-10. doi: 10.1136/bmjgh-2018-001233.
- Huang, Y. (2020) 'Grandparents' wealth and the body mass index trajectories of grandchildren', *PLoS ONE*, 15(4), pp. 1-15. doi: 10.1371/journal.pone.0232491.
- Ibrahim, I. et al. (2020) 'Bencana Virus Corona melalui Sosialisasi pada Anak Usia Dini pada Desa Rempe Kecamatan Seteluk Sumbawa Barat', *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 3(2), p. 191. doi: 10.31764/jpmb.v3i2.2196.
- Indonesia, U. P. (2017) 'Implementasi Program Parenting Dalam Menumbuhkan Perilaku Pengasuhan Positif Orang Tua Di PAUD Tulip Tarogong Kaler Garut', *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13(2), pp. 31-41.
- Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K. and Andriani, F. (2020) 'Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), p. 241. doi: 10.31004/obsesi.v5i1.541.
- Liu, W. et al. (2020) 'Detection of Covid-19 in children in early january 2020 in Wuhan, China', *New England Journal of Medicine*, pp. 1370-1372. doi: 10.1056/NEJMc2003717.
- Meyer, M. H. and Kandic, A. (2017) 'Grandparenting in the United States', *Innovation in Aging*, 1(2), pp. 1-10. doi: 10.1093/geron/igx023.
- Monika, S. (2014) 'Motivasi Orang Tua Menitipkan Anaknya di Daycare', *Provita Jurnal Psikologi Pendidikan*, 6(1), pp. 38-57.
- Nurkholis, M. (2021) 'Keefektivan Kebijakan E-Learning berbasis Sosial Media pada PAUD di Masa Pandemi Covid-19 Abstrak', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), pp. 212-228. doi: 10.31004/obsesi.v5i1.535.
- Respati, T. and Rathomi, H. S. (2020) 'Bunga Rampai Artikel Penyakit Virus Korona (COVID-19) Editor : Titik Respati', p. 243.
- She, J., Liu, L. and Liu, W. (2020) 'COVID-19 epidemic: Disease characteristics in children', *Journal of Medical Virology*. John Wiley & Sons, Ltd, pp. 1-8. doi: 10.1002/jmv.25807.
- Suwarto, T., Yulistyaningrum, Y. and Hartinah, D. (2019) 'Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Pengganti Ibu: Bibi atau Nenek terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Prasekolah di Kecamatan Gajah Kabupaten Demak', *Proceeding of The URECOL*, pp. 259-264.
- Wiranata, I. G. L. A. (2020) 'Penerapan Positive Parenting dalam Pembiasaan Pola Hidup Bersih dan Sehat kepada Anak Usia Dini', *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), pp. 82-88.
- Zakaria, M. R. A. (2014) 'Pengalihan peran sementara pengasuhan anak dari orang tua ke nenek dan kakek Temporary role for children caring from parents to grandmother and grandfather', *Dialektika*, 14(2), pp. 120-125.